

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Krisis ekonomi yang dialami Indonesia telah menyebabkan jatuhnya perekonomian nasional. Bahkan pada tahun 1998 usaha-usaha skala besar pada berbagai sektor banyak yang mengalami stagnasi sampai terhenti aktifitasnya. Namun ditengah keterpurukan akibat krisis moneter pada berbagai sektor ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat bertahan dan menjadi pemulih perekonomian.

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pasal 3 disebutkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah masih dianggap kurang memiliki kemampuan dalam menghadapi era globalisasi yang berorientasi pada mekanisme pasar dikarenakan keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki dalam kelompok tersebut. UMKM biasanya digunakan hanya sebagai batu loncatan agar dapat pindah ke organisasi yang lebih besar. Munculnya sumber daya manusia yang berpengetahuan memberikan ancaman tersendiri bagi UMKM, kecuali UMKM dapat menangkap,

mengodifikasikan, dan mentransfer pengetahuan ke seluruh organisasi (Ionela et al, 2011).

Di era globalisasi saat ini, suatu organisasi dituntut untuk dapat membuat strategi yang tepat untuk dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Strategi tersebut harus menyangkut seluruh kegiatan operasional yang ada dalam suatu organisasi. Salah satu hal penting yang harus diperhatikan organisasi adalah bagaimana mengelola fungsi-fungsi manajemennya agar sumber daya manusia dalam organisasi tersebut dapat dikelola dengan baik dan benar untuk meningkatkan kinerja organisasi.

Kinerja organisasi menurut Keban (2004), adalah sesuatu yang menggambarkan sudah sampai sejauh manakah sebuah kelompok atau organisasi telah berhasil melaksanakan seluruh kegiatan pokok sehingga bisa mencapai tujuan organisasi tersebut. Kinerja organisasi banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah dengan menerapkan kebijakan berbagi pengetahuan. Berbagi pengetahuan merupakan budaya interaksi sosial, dimana melibatkan pertukaran pengalaman, pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki seseorang kepada orang lain. Berbagi pengetahuan sangat penting diterapkan dalam suatu organisasi, karena dapat meningkatkan kemampuan organisasi dan menghasilkan ide-ide baru dan solusi sehingga akan menciptakan nilai tambah pada organisasi tersebut.

Menurut Gurteen (2012) mengatakan bahwa berbagi pengetahuan merupakan gambaran konsep tentang interaksi berbentuk komunikasi yang terjalin diantara dua orang atau lebih guna mengembangkan dan meningkatkan

pengetahuan seseorang. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja organisasi adalah dengan menerapkan kebijakan berbagi pengetahuan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Achmad Nurofi mengatakan bahwa berbagi pengetahuan dapat berdampak pada peningkatan kinerja organisasi. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi adalah dengan penyediaan pelatihan. Sumber daya manusia yang sangat terampil dan berkomitmen dapat membantu organisasi meningkatkan kinerjanya. Organisasi yang ingin maju harus memiliki kemampuan yang inovatif untuk meningkatkan kinerja organisasi.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi, terutama pada penyerapan tenaga kerja dan pendapatan nasional sehingga upaya pengembangan inovasi serta pelestarian terus diupayakan. Pemerintah daerah memiliki potensi yang cukup untuk memulai mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sesuai budaya lokal, karena memiliki sumber daya yang cukup untuk diberdayakan.

Menurut penelitian Yulianita (2011) permasalahan yang dihadapi oleh pengrajin UMKM di Semarang antara lain adalah keterbatasan sumber daya manusia dilihat dari segi pengetahuan dan ketrampilan. UMKM dengan keterbatasannya dituntut untuk meningkatkan kinerja dan kemampuan inovasi melalui pelatihan dan berbagi pengetahuan agar dapat terwujudnya UMKM yang kuat dan memiliki keunggulan bersaing.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang sedang dihadapi UMKM di Semarang yaitu keterbatasan sumber daya manusia dalam UMKM dilihat dari segi pengetahuan dan ketrampilan. Maka rumusan masalah studi ini adalah “Bagaimana meningkatkan kinerja organisasi?”. Berdasarkan perumusan masalah, maka dapat disusun pertanyaan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kualitas pelatihan terhadap kinerja organisasi?
2. Bagaimana pengaruh kebijakan berbagi pengetahuan terhadap kinerja organisasi?
3. Bagaimana pengaruh kemampuan inovasi terhadap kinerja organisasi?
4. Bagaimana pengaruh kualitas pelatihan terhadap kemampuan inovasi?
5. Bagaimana pengaruh kebijakan berbagi pengetahuan terhadap kemampuan inovasi?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menganalisis kualitas pelatihan dan kebijakan berbagi pengetahuan terhadap kinerja UMKM di Semarang.
2. Meningkatkan kebijakan berbagi pengetahuan terhadap kinerja UMKM secara optimal.
3. Mendeskripsikan kualitas pelatihan terhadap kemampuan inovasi UMKM di Semarang.

4. Mendeskripsikan kebijakan berbagi pengetahuan terhadap kemampuan inovasi UMKM di Semarang.
5. Meningkatkan kemampuan inovasi terhadap kinerja UMKM di Semarang.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana bagi penulis untuk menerapkan teori dengan kenyataan yang ada serta berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

2. Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi UMKM dalam memecahkan persoalan dan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijaksanaan bagi kemajuan usaha di masa yang akan datang.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan, khususnya bidang kajian kualitas pelatihan, kebijakan berbagi pengetahuan, kemampuan inovasi dan kinerja organisasi.